

ABSTRACT

This research which is entitled “Perdagangan Manusia dalam novel *Sold* karya Patricia McCormick.” focuses on the theme of the novel that describes about human trafficking. The writer chooses this interesting novel as this novel is one of the McCormick’s works which becomes a National Book Award finalist.

The purpose of this study is to identify and categorize the types of human trafficking depicted in the novel. Through this research, the community is expected to know the types of human trafficking and can avoid becoming a victim of human trafficking.

The writer uses the intrinsic approach to gain understanding through the plot of the novel and the extrinsic approach to analyze the novel that from social perspective. This research uses the theory from Wellek and Warren (1949), in their book, *The Theory of Literature*. According to them, literary works are social documents, which reflect a picture of social reality.

The result of this research shows that there are many types of human trafficking, reflected through the plot and characters of the novel. Those types are Bonded Labor, Debt Bondage Among Migrant Laborers, Forced Labor, Forced Child Labor, Sex Trafficking, Child Sex Trafficking.

Keywords : Novel, Plot, Human Trafficking, Patricia McCormick

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam penelitian ini, penulis menitikberatkan pada novel yang merupakan bagian dari prosa. Prosa adalah bentuk bahasa yang tidak memiliki struktur berirama formal. Prosa lebih menerapkan aliran bahasa yang alami, dan struktur tata bahasa yang sederhana dari pada struktur berirama, seperti dalam kasus puisi tradisional. Bahasa normal sehari-hari diucapkan dalam prosa dan kebanyakan orang berpikir dan menulis dalam bentuk prosa. Prosa mengandung kalimat tata bahasa penuh yang terdiri dari paragraf dan meninggalkan kesan estetik yang mendukung bahasa yang jelas dan mudah. Novel adalah bagian dari prosa selain novella dan cerpen yang menggambarkan karakter dan kejadian fiksi. Salah satu novelis berbakat terkenal yang dipilih penulis sebagai acuan untuk penelitian ini adalah Patricia McCormick. Dia adalah

seorang jurnalis Amerika dan penulis fiksi realistis untuk anak muda. Ia telah dua kali menjadi finalis untuk *National Book Award*. McCormick adalah seorang kontributor beberapa majalah dan surat kabar, termasuk *The New York Times*, *Ladies Home Journal*, *Town & Country*, dan *Reader's Digest*. Salah satu karyanya yang menarik untuk diteliti oleh penulis adalah *Sold*. *Sold* adalah novel yang dipublikasikan pada tahun 2006 yang bercerita tentang kisah seorang gadis dari Nepal bernama Lakshmi, yang dijual ke prostitusi di India. Untuk menulis novel ini, McCormick berkunjung ke rumah bordil di India dan desa pegunungan di Nepal untuk mewawancarai para korban perdagangan seks.

Setelah membaca dan mempelajari novel ini, penulis dapat memberi beberapa informasi tentang tipe-tipe dan faktor penyebab perdagangan manusia serta cara untuk merekrut wanita untuk masuk ke dalam prostitusi. Berdasarkan badan khusus PBB UNODC dalam artikel 3, paragraf (a) dari *Protocol to Prevent, Suppress and Punish Trafficking in Persons (2000)*, Perdagangan Manusia bisa didefinisikan sebagai perekrutan, pengangkutan, pemindahan, menyembunyian dan penerimaan manusia, dengan cara ancaman atau paksaan dan bentuk kekerasan lain seperti penculikan, penggelapan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi dan serah terima pembayaran atau keuntungan untuk mencapai persetujuan dimana seseorang memegang kendali atas orang lain dengan tujuan eksploitasi. Eksploitasi termasuk eksploitasi prostitusi atau bentuk lain dari eksploitasi seksual, jasa dan kerja paksa, perbudakan atau praktek serupa, dan penjualan organ. Istilah ini digunakan dengan lebih spesifik oleh beberapa badan advokasi untuk merujuk pada perekrutan, pengangkutan, perlindungan manusia untuk tujuan perbudakan, prostitusi, dan kerja paksa termasuk hutang. Untuk anak-anak, eksploitasi juga termasuk prostitusi, adopsi anak haram, pernikahan anak, atau mengambil mereka menjadi tentara, pengemis untuk tujuan lain seperti aktivitas keagamaan. Seperti yang kita ketahui,

Perdagangan manusia adalah salah satu masalah global yang sering terjadi tanpa diketahui media dan publik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apa saja tipe-tipe perdagangan manusia yang dijelaskan dalam novel.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah mengidentifikasi dan menganalisis tipe-tipe perdagangan manusia dalam novel.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teoretis

Penelitian ini berhubungan dengan pengetahuan dan diri kita. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengertian yang lebih mendalam tentang tipe – tipe dan faktor penyebab masalah perdagangan manusia sebagai isu global.

2. Praktis

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberi pemahaman tentang karya sastra khususnya novel yang menjelaskan dan melukiskan perdagangan manusia dan berbagai kondisi dari beberapa karakter dalam cerita. Terlebih lagi, penelitian ini juga diharapkan memberi motivasi dan informasi lebih mengenai masalah sosial.

Studi Pustaka

Karnoto (2009) dalam makalah Perdagangan Wanita menjelaskan tentang peran pemerintah dalam pencegahan perdagangan wanita, kebijakan-kebijakan yang diperlukan, perlindungan terhadap korban, institusi perdagangan wanita, dan sanksi terhadap pihak penjual.

Penelitian di atas melakukan analisis yang berfokus pada pendekatan yang serupa yakni pandangan sosiologis. Hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah objek penelitian dimana penelitian ini menggunakan novel *Sold* karya Patricia McCormick.

Landasan Teori

Penulis memilih dan menggunakan beberapa teori dalam penelitian yang terkait dengan topik yang dibahas dalam novel ini. Sebuah novel tidak terlepas dari sebuah plot dan karakter. Plot memegang peran yang penting. Plot merupakan struktur dari serangkaian peristiwa, gagasan, dan cerita yang disusun secara dramatis. Stanton (1965) dalam bukunya *An Introduction to Fiction*, dia menyatakan bahwa:

“Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun setiap kejadian hanya terhubung dalam sebab akibat, peristiwa yang disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lainnya.” (1965:14)

Adapun teori lainnya adalah mengenai karakter yang mana menurut Roberts dalam bukunya *Writing Themes about Literature*, dia menyatakan bahwa:

“Karakter merupakan realisasi verbal dari manusia dan kepribadiannya yang menentukan pikiran, pernyataan, dan tingkah laku.” (1988:64)

Terkait dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan pendekatan ekstrinsik yang berhubungan dengan masalah sosial seperti perdagangan manusia.

Dalam buku *Theory of Literature* (1949) Wellek and Warren menyatakan bahwa:

“Studi tentang karya sastra sebagai dokumen sosial adalah sebagai gambaran realita sosial.” (1949:102)

Teori tersebut menjelaskan bahwa kebanyakan karya sastra pada umumnya merupakan gambaran dari kehidupan manusia. Pendekatan ini menyatakan bahwa kesusastraan merupakan cerminan langsung berbagai aspek struktur sosial karena mengungkapkan bahwa keberadaan penciptaan sastra menentukan situasi sosial.

Selain itu, Dahrendorf dalam bukunya *Class and Class Conflict in Industrial Society* menyatakan bahwa,

“Setiap perubahan sosial merupakan konflik dalam masyarakat yang adalah dampak dari permasalahan sosial itu sendiri.” (1956:39)

Ralf menjelaskan bahwa perubahan sosial dapat berbentuk konflik. Konflik adalah salah satu dampak atau akibat yang berasal dari permasalahan sosial yang mengubah sistem sosial tersebut.

Sold menggambarkan masalah sosial yang pada kasus ini adalah perdagangan manusia. Berdasarkan protokol yang dikeluarkan oleh Departemen Luar Negeri Amerika Serikat pada tahun 2009, perdagangan manusia dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Forced Labor* atau *involuntary servitude*, terjadi saat majikan yang tak bermoral mengambil keuntungan dari celah penegakan hukum untuk mengeksploitasi pekerja.
2. *Bonded Labor* adalah kondisi dimana pekerja di seluruh dunia menjadi korban hutang saat para perekrut secara ilegal mengeksploitasi hutang yang dianggap oleh pekerja sebagai bagian dari pekerjaan.
3. *Debt Bondage Among Migrant Laborers*. Biaya yang dikenakan pada pekerja sebagai “hak istimewa” untuk bekerja di luar negeri dapat membuat pekerja terlilit hutang. Biaya itu sendiri awalnya bukan merupakan hutang, namun saat telah berlebih dan

- melibatkan eksploitasi oleh majikan di Negara yang dituju, maka itu bisa berubah menjadi perbudakan.
4. *Involuntary Domestic Servitude* adalah bentuk kerja paksa yang unik dimana tempat kerjanya tidak resmi, dekat dengan tempat tinggal mereka, dan tidak sering bersama pekerja lainnya. Lingkungan sekitarnya kondusif untuk eksploitasi karena pihak berwenang tidak bisa menginspeksi properti pribadi semudah menginspeksi tempat kerja resmi. Di beberapa Negara, anak-anak dalam jumlah besar yang berasal dari pedesaan yang kurang berkembang bekerja di rumah-rumah sebagai pelayan. Beberapa dari mereka mungkin rentan terhadap kondisi perbudakaan.
 5. *Forced Child Labor*. Tanda-tanda yang memungkinkan kerja paksa terhadap anak termasuk situasi dimana mereka menjadi tahanan orang asing yang memaksa mereka untuk bekerja demi keuntungan seseorang yang bukan anggota keluarga mereka dan tidak diberi pilihan untuk pergi.
 6. *Child Soldiering* adalah perwujudan yang unik dan parah dari perdagangan manusia yang melibatkan perekrutan anak secara ilegal melalui pemaksaan, penggelapan, atau kekerasan untuk di daerah-daerah konflik. Mayoritas tentara anak-anak berusia sekitar 15 sampai 18 tahun. Beberapa dari mereka mungkin telah direkrut secara ilegal dan digunakan di pertempuran.
 7. *Sex Trafficking* meliputi porsi yang signifikan dari seluruh perdagangan manusia. Saat seseorang dipaksa dan ditipu menjadi prostitusi atau dipelihara di dalam prostitusi melalui pemaksaan dan hutang dimana mereka dipaksa untuk melunasinya sebelum bisa bebas pergi. Selain itu, *sex trafficking* juga berlaku untuk anak-anak yang memiliki pembagian sebagai berikut:

Child Sex Trafficking and Related Abuses berbeda dengan poin sebelumnya. Eksploitasi pada poin ini berhubungan dengan anak-anak sebagai obyek atau korban. Terdapat 3 jenis dari tipe eksploitasi ini, yaitu:

1. *Child Sex Trafficking*. Menurut UNICEF, sebanyak 2 juta anak-anak menjadi subjek prostitusi dalam perdagangan seks komersial global.
2. *Commercial Sexual Exploitation of Children (CSEC)* adalah eksploitasi seksual terhadap anak-anak demi pendapatan komersial beberapa pihak. *CSEC* meliputi semua prostitusi anak-anak termasuk pornografi anak.
3. *Child Sex Tourism (CST)* adalah suatu bentuk tuntutan terhadap korban seksual anak. *CST* melibatkan orang-orang yang melakukan perjalanan dari negara mereka yang biasanya adalah negara yang mengizinkan eksploitasi anak ke Negara dimana mereka bisa ikut serta dalam kegiatan seks komersial dengan anak-anak.

Novel ini mencerminkan 5 tipe eksploitasi yang telah disebutkan yang dialami oleh seorang gadis Nepal berusia 13 tahun, Lakshmi. Eksploitasi tersebut ialah *forced labor, bonded labor, debt bondage among migrant laborers, forced labor, sex trafficking*, dan *child sex trafficking and related abuses*.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang terdiri dari tiga langkah, yaitu:

a. Persiapan

1. Membaca novel *Sold* untuk memahami isi cerita.

2. Mencari referensi yang berhubungan dengan topic penelitian untuk dibahas.

b. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis membaca novel dengan lebih teliti dan menuliskan hal – hal yang terindikasi di dalam novel melalui plot dan karakter dalam novel yang membahas mengenai tipe-tipe perdagangan manusia yang tergambaran di dalam novel tersebut.

c. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik berdasarkan pada jalan cerita novel dan pada klasifikasi dari Kementrian Luar Negeri Amerika Serikat yang mengklasifikasikan perdagangan manusia menjadi ke dalam berbagai, yaitu *forced labor, bonded labor, debt bondage among migrant laborers, involuntary domestic servitude, forced child labor, child soldiering, sex trafficking, and child sex trafficking and related abuse.*

PERDAGANGAN MANUSIA DARI SUDUT PANDANG PATRICIA MCCORMICK

Sebelum membahas lebih jauh tentang perdagangan manusia yang terjadi di dalam novel, dalam bab ini penulis akan memulai dengan pembahasan tentang perdagangan manusia dari catatan perjalanan pengarang novel *Sold*, Patricia McCormick yang telah meneliti sendiri kegiatan eksploitasi yang terjadi di Nepal.

Dalam menulis novelnya *Sold*, McCormick melakukan perjalanan ke rumah bordil India dan desa-desa di pegunungan Himalaya. Dia mengumpulkan informasi tentang latar belakang

kehidupan di sana. Catatan informasinya tertulis di bagian belakang novel. Dia mewawancarai para wanita korban perdagangan seks dan menulis sebuah catatan tentang Nepal.

Setiap tahun, hampir dua belas ribu perempuan Nepal dijual oleh keluarga mereka, dengan sengaja atau tanpa sadar, ke dalam kehidupan perbudakaan seksual di rumah-rumah bordil India. Di seluruh dunia, Departemen Luar Negeri Amerika Serikat memperkirakan bahwa hampir setengah juta anak-anak diperdagangkan ke dalam perdagangan seks setiap tahunnya.

Sebagai bagian dari penelitiannya untuk *Sold*, McCormick menelusuri jalan yang banyak ditapaki oleh gadis-gadis Nepal dari desa-desa terpencil hingga daerah pelacuran di Kolkata. McCormick juga mewawancarai pekerja bantuan dari India dan Nepal yang menyelamatkan gadis-gadis dari tempat pelacuran, menyediakan perawatan medis dan pelatihan kerja, dan bekerja untuk mengintegrasikan ulang mereka ke dalam masyarakat.

Tapi menurut McCormick yang paling menyentuh dan inspiratif adalah mewawancarai para korban sendiri. Para gadis-gadis muda itu telah merasakan apa yang banyak orang gambarkan sebagai kengerian yang tak terkatakan namun tetap menceritakan kisah mereka dengan penuh kehormatan.

Mereka pergi dari rumah ke rumah di desa-desa paling terpencil untuk menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi pada gadis-gadis yang meninggalkan rumah bersama orang asing yang menjanjikan pekerjaan bagus. Beberapa dari mereka, bahkan wanita yang mengidap penyakit HIV, berpatroli di perbatasan antara Nepal dan India mencari gadis-gadis yang bepergian tanpa orang tua mereka. Novel ditulis McCormick sebagai penghormatan terhadap mereka.

McCormick mengakhiri perjalanannya di Nepal dengan merilis novel *Sold*.

ANALISIS TIPE-TIPE PERDAGANGAN MANUSIA DALAM NOVEL *SOLD*

Tipe-tipe Perdagangan Manusia dalam novel *Sold*

Dalam bab ini, penulis akan membahas tentang tipe-tipe perdagangan manusia yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam UNODC artikel 3, paragraf (a) dari *Protocol to Prevent, Suppress and Punish Trafficking in Persons (2000)*, Perdagangan Manusia bisa didefinisikan sebagai perekrutan, pengangkutan, pemindahan, penyembunyian dan penerimaan manusia, dengan cara ancaman atau paksaan dan bentuk kekerasan lain seperti penculikan, penggelapan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi dan serah terima pembayaran atau keuntungan untuk mencapai persetujuan dimana seseorang memegang kendali atas orang lain dengan tujuan eksploitasi.

Seperti yang kita ketahui, perdagangan manusia yang merupakan masalah sosial mendunia memiliki beberapa pembagian tipenya. Berdasarkan protocol dari U.S. Department of State, *Trafficking in Person 2009*, perdagangan manusia dapat dibagikan menjadi beberapa tipe, antara lain *Bonded Labor, Debt Bondage Among Migrant Laborers, Forced Labor, Forced Child Labor, Sex Trafficking, Child Sex Trafficking, Involuntary Domestic Servitude, dan Child Soldiering*.

Berikut adalah beberapa tipe perdagangan manusia dari yang disebutkan yang tergambar dalam novel *Sold*.

1. *Bonded Labor* adalah kondisi dimana pekerja di seluruh dunia menjadi korban hutang saat para perekrut secara ilegal mengeskplotasi hutang yang dianggap oleh pekerja sebagai bagian dari pekerjaan sehingga menuntun mereka untuk bekerja secara paksa (*forced labor*). Dalam

novel, gambaran ini dapat ditemukan saat Mumtaz menunjukkan sebuah catatan pada Lakshmi dan menyatakan bahwa dia sudah membeli Lakshmi.

“Well, then,” Mumtaz says, pulling her record book out from her waistcloth. “Let me explain it to you. You belong to me,” she says. “And I paid a pretty sum for you, too.” (p.108)

‘Baiklah,’ kata Mumtaz, menarik keluar buku catatannya. ‘Biar ku jelaskan padamu. Kau milikku,’ katanya. ‘Dan aku telah membayar cukup mahal untukmu.’ (p.108)

2. Debt Bondage Among Migrant Laborers memiliki hubungan dengan tipe perdagangan sebelumnya dan biasanya terjadi karena penyalahgunaan kontrak. Ini tidak dilakukan dengan sendirinya. Biaya yang dikenakan pada pekerja sebagai “hak istimewa” untuk bekerja di luar negeri dapat membuat pekerja terlilit hutang. Biaya itu sendiri awalnya bukan merupakan hutang, namun saat telah berlebih dan melibatkan eksploitasi oleh majikan di Negara yang dituju, maka itu bisa berubah menjadi perbudakan dan kerja paksa melalui perlakuan dan ancaman kekerasan untuk membuat mereka terus bekerja. Ini terjadi saat ayah tiri Lakshmi membawanya pada Bajaj Sita untuk membantunya bekerja di kota. Mereka membuat kontrak dengan ayah tiri Lakshmi dan wanita dari kota membayar sejumlah uang pada ayah tirinya untuk membawa Lakshmi.

“Lakshmi wants to go to work in the city,” he tells her. (p.55)

‘Lakshmi ingin pergi bekerja di kota,’ katanya padanya. (p.55)

Wanita itu bertanya berapa harga yang diinginkan ayah tiri Lakshmi untuknya.

The woman looks me over head to toe, then addresses my stepfather. ‘How much do you want for her?’ she asks, her veil to her lips. (p.56)

Wanita itu menatapku dari kepala sampai kaki, lalu berbicara pada ayah tiriku. ‘Berapa yang kau inginkan untuknya?’ tanyanya, dengan cadar di bibirnya. (p.56)

Ayah tiri Lakshmi mematok dengan harga seribu rupee setelah melihat penampilan wanita itu yang tergolong mewah.

My stepfather squints. He takes in the costly fabric of the woman's dress, the baubles on her ears, the silver bangles on her wrist. 'One thousand rupees,' he says. (p.56)

'Ayah tiriku mengerling. Dia melihat kain mahal dari pakaian wanita itu, pernak-pernik di telinganya, gelang perak di pergelangan tangannya. 'Seribu rupee,' katanya.' (p.56)

Mereka akhirnya sepakat dengan setengah harga.

"I will give you half now and the rest when she has proved her worth," she says. (p.56)

'Aku akan memberimu setengah sekarang dan sisanya setelah dia membuktikan dirinya pantas,' katanya. (p.56)

3. Forced Labor atau *involuntary servitude*, terjadi saat majikan yang tak bermoral mengambil keuntungan dari celah penegakan hukum untuk mengeksploitasi pekerja. Para pekerja ini dibuat lebih rentan terhadap praktik kerja paksa karena tingginya angkanya pengangguran, kemiskinan, kejahatan, diskriminasi, korupsi, konflik politik, dan penerimaan budaya praktek. Korban kerja paksa wanita dan anak-anak yang menjadi pembantu rumah tangga juga sering dieksploitasi secara seksual. *Forced Labor* juga merupakan salah satu tipe perdagangan manusia yang digambarkan dalam novel yang dialami Lakshmi dan para gadis di *Happiness House*.

"If you don't get out of bed and see customers today," she says, "you are out on the street." (p.199)

'Jika kau tidak bangun dari tempat tidur dan melayani pelanggan hari ini,' katanya, 'kau akan keluar ke jalanan.' (p.199)

4. Forced Child Labor merupakan tipe eksploitasi yang sama dengan Forced Labor, hanya disini korbannya kebanyakan adalah anak-anak. Setiap anak yang menjadi subyek dari kerja paksa, terlilit hutang, pekerja sewaan, dan perbudakan melalui penggunaan kekerasan, penipuan, atau pemaksaan, adalah korban perdagangan manusia terlepas dari lokasi eksploitasi itu. Tanda-tanda yang memungkinkan kerja paksa terhadap anak termasuk situasi dimana mereka menjadi tahanan orang asing yang memaksa mereka untuk bekerja demi keuntungan seseorang yang bukan

anggota keluarga mereka dan tidak diberi pilihan untuk pergi. Seperti Lakshmi yang diancam tidak akan mendapat uang jika tidak bekerja.

“Your family will get nothing, not one rupee, if you do not obey your new aunty,” says Bajai Sita. “Do you understand?” (p.57)

‘Keluargamu takkan mendapat apa-apa, bahkan satu rupee, jika kau tidak mematuhi bibi barumu,’ kata Bajaj Sita. ‘Kau mengerti?’ (p.57)

5. Sex Trafficking meliputi porsi yang signifikan dari seluruh perdagangan manusia. Saat seseorang dipaksa dan ditipu ke dalam sebuah prostitusi, atau dipelihara dalam prostitusi melalui paksaan, orang itu adalah korban perdagangan manusia. Mereka yang terlibat dalam perekrutan, pengangkutan, penyembunyian, penerimaan, atau mencari orang-orang untuk tujuan itu telah melakukan suatu tindak kejahatan. Sex trafficking juga bisa terjadi karena jeratan hutang, dimana wanita dan anak-anak dipaksa menjadi prostitusi melalui penggunaan “hutang” yang tidak sah yang konon dikeluarkan untuk biaya transportasi dan perekrutan yang mana para pemeras bersikeras mereka harus melunasinya sebelum mereka bisa bebas.

Sex Trafficking yang terjadi pada anak-anak memiliki pembagian, yaitu:

Child Sex Trafficking and Related Abuses :

1. ***Child Sex Trafficking.*** Menurut UNICEF, sebanyak 2 juta anak-anak menjadi subjek prostitusi dalam perdagangan seks komersial global.
2. ***Commercial Sexual Exploitation of Children (CSEC)*** adalah eksploitasi seksual terhadap anak-anak demi pendapatan komersial beberapa pihak. ***CSEC*** meliputi semua prostitusi anak-anak termasuk pornografi anak.
3. ***Child Sex Tourism (CST)*** adalah suatu bentuk tuntutan terhadap korban seksual anak. ***CST*** melibatkan orang-orang yang melakukan perjalanan dari negara

mereka yang biasanya adalah negara yang mengilegalkan eksploitasi anak ke Negara dimana mereka bisa ikut serta dalam kegiatan seks komersial dengan anak-anak.

Mumtaz memaksa Lakshmi agar melayani para pria hingga hutangnya dilunasi.

“You will take men to your room,” she says, “and do whatever they ask of you. You will work here, like the other girls, until your debt is paid off.” (p.108)

‘Kau akan membawa pria ke kamarmu,’ katanya, ‘dan melakukan apapun yang mereka minta. Kau akan bekerja disini, seperti gadis-gadis lain, sampai hutangmu terbayarkan.’ (p.108)

Beberapa tipe perdagangan manusia yang dijelaskan di atas merupakan tipe-tipe yang tergambar dalam novel *Sold* dan sesuai dengan klasifikasi data menurut protokol *Trafficking in Person 2009*. Penulis meneliti beberapa kejadian dalam novel yang menjelaskannya.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa perdagangan manusia adalah segala transaksi jual beli terhadap manusia meliputi perekrutan, pengiriman, pemindah-tanganan, dan penampungan atau penerimaan orang yang dilakukan dengan ancaman, atau penggunaan kekuatan atau bentuk-bentuk pemaksaan lainnya, seperti penipuan, penyalahgunaan kuasa dan posisi, menggunakan pemberian atau penerimaan pembayaran (keuntungan) sehingga diperoleh persetujuan dari orang yang memegang kontrol atas orang lainnya untuk tujuan eksploitasi.

Perdagangan manusia dalam novel dijelaskan melalui jalan cerita dan kehidupan sosial bermasyarakat dari karakter dalam novel tersebut. Lakshmi sebagai karakter utama dalam novel merupakan sebuah salah satu contoh korban perdagangan manusia. Dia berasal dari keluarga miskin yang tinggal jauh di pedalaman membuatnya terpaksa harus bekerja dengan risiko yang

besar. Keadaannya semakin diperparah setelah musim kemarau dan hujan yang tak kunjung berhenti sehingga lebih mendorongnya untuk bekerja di kota. Kenyataan bahwa dia adalah seorang perempuan memberinya beban dalam masyarakat yang masih mendiskriminasi gender. Karena ketidaktahuannya akan dunia luar, Lakshmi pun ditipu dan dijual ke prostitusi dengan dalih menjadi pelayan keluarga kaya.

Tipe perdagangan manusia, faktor penyebab, serta dampak yang digambarkan dalam novel ini beragam. Tipe perdagangan yang dialami Lakshmi ialah *Bonded Labor*, *Debt Bondage Among Migrant Laborers*, *Forced Labor*, *Forced Child Labor*, *Sex Trafficking*, dan *Child Sex Trafficking*. Selain menganalisis jalan cerita dari novel tersebut, penulis juga menganalisis masalah-masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari yang mungkin dapat menjadi faktor penyebab perdagangan manusia. Contohnya masalah ekonomi, diskriminasi gender, bencana alam, serta kurangnya pendidikan dan informasi yang dapat memberi dampak negatif baik bagi individu maupun masyarakat sosial.

Saran

Dengan adanya penelitian ini semoga bermanfaat bagi para pembaca dan dapat mengimplementasikan topik yang telah dibahas, khususnya para wanita dalam menangani masalah perdagangan manusia.

Agar tidak terseret ke dalam perdagangan manusia dan menjadi salah satu korban, sebaiknya masyarakat khususnya kaum wanita meningkatkan kewaspadaan terhadap semua orang. Jangan mudah percaya dengan janji-janji yang akan menawarkan pekerjaan dengan penghasilan yang besar. Kewaspadaan itu harus ditujukan secara khusus kepada orang yang belum dikenal.

Masyarakat juga harus berpegang pada moral. Diperlukan juga peningkatan pendidikan bagi masyarakat khususnya pendidikan alternatif bagi anak-anak dan perempuan melalui pemberian informasi seluas-luasnya tentang perdagangan manusia beserta seluruh aspek yang terkait dengannya. Hal itu perlu dilakukan sebagai antisipasi dari segala bentuk tipu daya para pelaku perdagangan manusia.

Selain itu, mengingat kurangnya penelitian yang dilakukan khususnya tentang topik perdagangan manusia pada karya sastra, maka penulis mengharapkan untuk diadakan penelitian tentang topik yang lebih meluas pada karya-karya sastra lainnya mengenai perdagangan manusia, khususnya dalam hal mengenai dampak negatif secara lebih spesifik yang dapat ditimbulkan karena adanya perdagangan manusia tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahrendorf, R. 1956. *Class and Class Conflict in Industrial Society*. Stanford. Stanford University
- Karnoto. 2009. *Perdagangan Wanita*. Available on: <http://karnoto-13.blogspot.co.id/2011/03/perdagangan-wanita-woman-trafigking.html>
- McCormick, P. 2006. *Sold*. New York. Hyperion
- Roberts, E. 1988. *Writing Themes about Literature*. Manhattan. Pearson
- Stanton, R. 1965. *An Introduction to Fiction*. New York. Holt, Reinhart, and Winston
- U.S. Department of State. 2009. *Major Forms of Trafficking in Person*. Available on: <http://www.state.gov/j/tip/rls/tiprpt/2009/123126.htm>
- United Nations Office on Drugs and Crime. 2000. *Human Trafficking*. Available on: <https://www.unodc.org/unodc/en/human-trafficking/what-is-human-trafficking.html>

Wellek, R., Warren, A. 1949. *Theory of Literature*. New York. Harcourt, Brace, and Company

<http://literarydevices.net/prose/>

[https://en.wikipedia.org/wiki/Patricia_McCormick_\(author\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Patricia_McCormick_(author))

<https://patriciamccormick.com/about/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan_manusia

<http://bp3akb.jabarprov.go.id/praktek-perdagangan-manusia-dan-permasalahannya-ditinjau-dari-sosiologi-hukum/>

<http://www.boombastis.com/perdagangan-manusia/66608>